

Tantangan dan Solusi: Mengelola Kelas Besar di Sekolah Dasar

**Audytrie Senni Oktaviany¹, Enjelika Sihombing², Simanjuntak Grace Octora³
, Prihantini⁴.**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1 Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Daerah Cibiru.

JL. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625.

E-mail: audytrieso6@upi.edu¹, enjelikaaas@upi.edu², gege.1210@upi.edu³,
prihantini@upi.edu⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengelolaan kelas di sekolah dasar dengan jumlah peserta didik yang tinggi, serta implikasinya terhadap mutu proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dilaksanakan di SD Negeri Mekargalih (rasio guru–peserta didik 1:28) dan SD Negeri Sumbersari (rasio 1:45) di Kabupaten Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru, bertujuan mengidentifikasi strategi manajemen kelas, hambatan yang dihadapi, serta alternatif solusi yang diimplementasikan. Hasil temuan mengindikasikan bahwa tingginya rasio peserta didik berdampak pada menurunnya intensitas interaksi, keterbatasan pemantauan individual, serta meningkatnya beban pengendalian kelas. Strategi efektif yang teridentifikasi mencakup penataan ruang fleksibel (model *U-shape* atau *cluster*), pembentukan kelompok belajar heterogen, penerapan *peer tutoring*, penegakan aturan kelas berbasis kesepakatan, serta rekomendasi penambahan tenaga pendidik pendamping. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen kelas yang adaptif, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai humanistik, disertai dukungan kebijakan yang memadai agar pembelajaran tetap efektif, inklusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Jumlah Siswa.

ABSTRACT

This study examines classroom management in elementary schools with high student numbers and its implications for the quality of the learning process. The study uses a descriptive qualitative approach with a case study method, conducted at SD Negeri Mekargalih (teacher-student ratio 1:28) and SD Negeri Summersari (ratio 1:45) in Bandung Regency. Data collection was conducted through direct observation and in-depth interviews with teachers, aiming to identify classroom management strategies, challenges faced, and alternative solutions implemented. The findings indicate that high student-teacher ratios lead to reduced interaction intensity, limited individual monitoring, and increased classroom control burdens. Effective strategies identified include flexible classroom layout (U-shape or cluster model), formation of heterogeneous learning groups, implementation of peer tutoring, enforcement of class rules based on agreements, and recommendations for additional teaching assistants. Overall, this study emphasizes the importance of implementing adaptive, participatory, and humanistic-values-based classroom management, supported by adequate policies to ensure that learning remains effective, inclusive, and meaningful for all students.

Keywords: *Class Management, Number of Students.*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, keterampilan, pelaksanaan, dan pengorganisasian kegiatan di kelas untuk membentuk lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan (Lestari & Lian, 2025). Guru dituntut memiliki keterampilan manajemen kelas yang mencakup kapasitas untuk mengambil keputusan yang tepat, memahami dinamika interaksi belajar, mendiagnosis potensi permasalahan, serta merancang dan menerapkan tindakan strategis yang bertujuan memperbaiki kualitas suasana kelas (Markus Oci, 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengelolaan kelas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab profesional guru, yang menegaskan bahwa guru berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik, kreatif, dan dialogis.

Tugas ini melampaui sekadar penyampaian konten akademik mencakup kapasitas guru dalam mengelola lingkungan kelas secara holistik, baik secara fisik maupun psikososial (Syarnubi, 2019). Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pengelolaan kelas dapat disebut sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun juga menyiapkan siswa untuk menjadi manusia yang terampil dalam menghadapi tantangan di masa depan (Salu et al., 2021).

Pengelolaan kelas tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti pengaturan tata ruang, fasilitas, dan rutinitas kegiatan belajar, melainkan juga menyentuh dimensi sosial, emosional, dan instruksional dalam interaksi pembelajaran. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang kondusif, efisien, dan

bermakna, agar proses pendidikan tidak hanya berlangsung secara teknis, tetapi juga mampu menyentuh sisi kemanusiaan dari setiap individu yang terlibat di dalamnya (Prihantini & Tin Rustini, 2024). Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kualitas materi ajar, tetapi juga pada kemampuan guru membangun ekosistem belajar yang sehat, kolaboratif, dan adaptif terhadap keberagaman peserta didik (Mutiaramses et al., 2021).

Kelas merupakan ruang berlangsungnya dinamika pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi ajar semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara komprehensif dan kontekstual. Kemampuan guru sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang teratur untuk keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Nur Fitriana et al., 2024). Pengelolaan kelas tidak dapat direduksi sekadar pada pengaturan fisik ruang belajar, melainkan mencakup proses

membangun ekosistem belajar yang mendukung terbentuknya interaksi sosial yang sehat, keterlibatan emosional peserta didik, serta penerapan pendekatan pedagogis yang selaras dengan keragaman karakter, potensi, dan kebutuhan peserta didik (Salmiah et al., 2021).

Namun, fakta yang dihadapi di banyak sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas masih menjadi tantangan serius yang secara langsung mempengaruhi efektivitas pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2020, standar jumlah siswa per kelas untuk jenjang SD adalah paling sedikit 20 orang dan paling banyak 28 orang, demikian menurut Kemendikbud. Ketimpangan rasio peserta didik : guru kerap menimbulkan hambatan serius dalam pelaksanaan pemantauan individual, membatasi kualitas interaksi interpersonal, serta memperbesar kemungkinan munculnya gangguan yang menghambat kelancaran proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, guru menghadapi kesulitan untuk menjangkau kebutuhan unik setiap

peserta didik, yang pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya perhatian terhadap keberagaman karakteristik belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji konsep pengelolaan kelas dalam konteks jumlah peserta didik yang besar; (2) mengidentifikasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran; (3) menganalisis studi kasus di sekolah dasar; dan (4) merumuskan solusi strategis yang relevan untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas besar di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini dilandasi oleh tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam praktik pengelolaan kelas pada sekolah dasar dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga mampu merekam realitas pembelajaran secara kontekstual dan menyeluruh. Pendekatan studi kasus dinilai efektif karena memungkinkan peneliti memahami secara langsung dinamika interaksi, strategi pedagogik

guru, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas berkapasitas besar.

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik rasio guru : peserta didik berbeda. Sekolah pertama, SD Negeri Mekargalih, memiliki rasio yang relatif ideal, yaitu 28 peserta didik per kelas. Sementara itu, SD Negeri Summersari memiliki rasio yang tidak ideal, yaitu 45 peserta didik per kelas. Pemilihan kedua lokasi ini bertujuan untuk membandingkan strategi pengelolaan kelas pada konteks kepadatan peserta didik yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai variasi pendekatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung di ruang kelas untuk mengamati tata ruang, interaksi guru : peserta didik, dinamika pembelajaran, serta perilaku peserta didik. Seluruh hasil observasi didokumentasikan secara sistematis dalam format tabel yang memuat aspek yang diamati, deskripsi temuan, dan catatan

khusus. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi terperinci mengenai strategi pengelolaan kelas, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengaturan fisik kelas, manajemen perilaku, dan strategi pembelajaran dalam konteks kelas besar.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang disertai verifikasi, guna memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan bukti di lapangan (Ihsan et al., 2018).

Mengacu pada prosedur studi kasus di bidang pendidikan, langkah penelitian ini diawali dengan penentuan fokus kasus, yaitu

perbedaan strategi pengelolaan kelas pada sekolah dengan rasio guru : peserta didik berbeda. Selanjutnya, peneliti menetapkan lokasi dan subjek penelitian, melaksanakan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, menganalisis data secara interaktif, serta menyusun laporan hasil penelitian yang disertai rekomendasi strategis untuk perbaikan pengelolaan kelas di sekolah dasar berkapasitas besar (Rashid et al., 2019; Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Mekargalih dan SD Negeri Sumbersari Kabupaten Bandung mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan kelas, terutama dipengaruhi oleh rasio guru–peserta didik yang berbeda. Perbedaan ini berdampak langsung terhadap efektivitas interaksi pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik, serta strategi manajemen kelas yang digunakan guru.

Di SD Negeri Mekargalih, rasio guru : peserta didik sebesar 1 : 28 telah memenuhi standar maksimal sesuai ketentuan Permendikbud

Nomor 17 Tahun 2020. Kondisi fisik kelas relatif memadai, dengan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan optimal, dan tata letak bangku berbentuk *U-shape* yang mendorong interaksi dua arah. Dalam kondisi ini, guru memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan pendampingan individual. Namun demikian, tetap terdapat tantangan berupa perilaku peserta didik yang aktif berlarian sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengatasinya melalui pembentukan aturan kelas berbasis kesepakatan bersama dan penerapan rutinitas awal pembelajaran yang konsisten, sejalan dengan rekomendasi Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berbeda dengan itu, SD Negeri Summersari menghadapi tantangan yang lebih kompleks, dengan rasio guru : peserta didik sebesar 1 : 45, jauh melampaui batas standar nasional. Kepadatan ini berdampak pada terbatasnya ruang gerak, jarak antar bangku yang sangat rapat, dan berkurangnya fleksibilitas penataan ruang kelas. Akibatnya, guru mengalami kesulitan

memantau perkembangan setiap peserta didik secara optimal, yang berimplikasi pada terbatasnya interaksi personal. Kelas dengan jumlah peserta didik yang padat cenderung menurunkan kualitas interaksi guru : peserta didik (Blatchford et al., 2011). Beban kerja guru meningkat secara signifikan, karena proporsi waktu yang lebih besar tersita untuk pengendalian kelas dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran (Finn et al., 2003; Harfitt, 2012).

Hasil penelitian yang ditemukan di kedua sekolah adalah terbentuknya kelompok sosial homogen, di mana peserta didik cenderung berinteraksi hanya dengan teman yang memiliki latar belakang serupa. Hal ini berpotensi menghambat proses pembelajaran kolaboratif yang inklusif. Sebagai respons, guru menerapkan strategi pembentukan kelompok belajar heterogen dengan rotasi berkala. Pentingnya pengaturan ruang dan interaksi sosial yang terbuka (Graue et al., 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, sejumlah strategi manajemen kelas direkomendasikan untuk

mengoptimalkan pembelajaran, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar, antara lain:

1. Menata ulang ruang kelas dengan pola *cluster* atau *U-shape* untuk meningkatkan mobilitas dan keterlibatan peserta didik.
2. Mengimplementasikan peer tutoring guna memfasilitasi pemerataan pemahaman.
3. Membentuk kelompok belajar heterogen untuk memperkaya interaksi sosial.
4. Menetapkan aturan kelas melalui musyawarah bersama peserta didik.
5. Mengusulkan penambahan guru pendamping atau pembatasan jumlah peserta didik sesuai kapasitas ruang kelas.

Strategi-strategi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai humanistik yang memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Teori Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna dibangun melalui interaksi sosial yang dinamis,

didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran di kelas besar dapat tetap efektif, inklusif, dan partisipatif, meskipun terdapat keterbatasan dalam jumlah tenaga pendidik, kapasitas ruang, dan sarana pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas merupakan hasil sinergi antara kebijakan nasional, desain ruang, strategi pedagogis, dan keterampilan manajerial guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan di SD Negeri Mekargalih (rasio guru : peserta didik 1 : 28) dan SD Negeri Summersari (rasio guru : peserta didik 1 : 45), yang diperkuat oleh kajian pustaka, dapat ditegaskan bahwa jumlah peserta didik yang melampaui standar nasional berimplikasi pada berkurangnya perhatian individual, terbatasnya interaksi pedagogis yang berkualitas, meningkatnya potensi perilaku mengganggu, serta menurunnya efektivitas capaian belajar. Kondisi ini menuntut penerapan strategi pengelolaan kelas yang adaptif, partisipatif, dan berbasis

nilai humanistik, seperti penataan ruang yang fleksibel, pembentukan kelompok belajar heterogen, *peer tutoring*, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta perumusan aturan kelas melalui kesepakatan bersama. Hambatan struktural berupa keterbatasan ruang dan banyaknya rasio peserta didik–guru memerlukan respons kebijakan yang berpihak pada kebutuhan sekolah, antara lain melalui pengurangan jumlah peserta didik per kelas, penambahan guru pendamping, dan program pelatihan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan kelas pada konteks peserta didik yang banyak merupakan isu strategis pendidikan yang memerlukan kolaborasi erat antara pendidik, pembuat kebijakan, dan komunitas sekolah untuk menjamin hak belajar yang setara, inklusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para *reviewer* dan tim *monitoring-evaluasi (monev)* yang telah memberikan umpan balik konstruktif demi perbaikan substansi

dan metodologi artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak sekolah dasar, para guru, serta tim manajemen sekolah, atas dukungan, kepercayaan, dan keterbukaan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Secara khusus, penulis juga menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Prihantini, M.Pd yang telah membimbing dalam penyusunan artikel hingga akhir serta rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja secara sinergis dan partisipatif dalam menyusun, menjalankan, dan merefleksikan seluruh rangkaian kegiatan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar, serta menjadi referensi bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2).

- <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, & Akhmad Riandy Agusta. (2022). *Pengelolaan Kelas* (M. Pd. , Ph. D. Prof. Ahmad Suriansyah, Ed.; 1st ed.). Rajawali Pers (Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo Persada).
- Blatchford, P., Bassett, P., & Brown, P. (2011). Examining the effect of class size on classroom engagement and teacher-pupil interaction: Differences in relation to pupil prior attainment and primary vs. secondary schools. *Learning and Instruction*, 21(6). <https://doi.org/10.1016/j.learninst.2011.04.001>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- D., C. P., Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., Souberman, E., & Wertsch, J. V. (1979). L. S. Vygotsky: Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes. *The American Journal of Psychology*, 92(1). <https://doi.org/10.2307/1421493>
- Finn, J. D., Pannozzo, G. M., & Achilles, C. M. (2003). The “Why’s” of Class Size: Student Behavior in Small Classes. In *Review of Educational Research* (Vol. 73, Issue 3). <https://doi.org/10.3102/00346543073003321>
- Fortes, P. C., & Tchantchane, A. (2010). Dealing with large classes: A real challenge. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.037>
- Gilbert, S. (1995). Quality Education: Does Class Size Matter?. *CSSHE Professional File, Mdm.*
- Graue, E., Hatch, K., Rao, K., & Oen, D. (2007). The wisdom of class-size reduction. *American Educational Research Journal*, 44(3). <https://doi.org/10.3102/0002831207306755>
- Graue, E., Rauscher, E., & Sherfinski, M. (2009). The synergy of class size reduction and classroom quality. *Elementary School Journal*, 110(2). <https://doi.org/10.1086/605772>
- Harfitt, G. J. (2012). Class size and language learning in Hong Kong: The students’ perspective. *Educational Research*, 54(3). <https://doi.org/10.1080/00131881.2012.710091>
- Hattie, J. (2008). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-

- analyses relating to achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*.
<https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2).
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>
- Ihsan, F. A., Kurnianto, F. A., Nurdin, E. A., & Apriyanto, B. (2018). GEOGRAPHY LITERACY OF OBSERVATION INTRODUCTION LANDSCAPE REPRESENTATION PLACE FOR STUDENT EXPERIENCE. *Geosfera Indonesia*, 3(2).
<https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8384>
- Korpershoek, H., & Doolaard, S. (2018). *Effective classroom management strategies and classroom management programs for educational practice*.
<https://www.researchgate.net/publication/322266852>
- Lestari, I., & Lian, B. (2025). MANAJEMEN KELAS DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI SEKECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG. Let's put kids first, finally: getting class size right. (2000). *Choice Reviews Online*, 38(01).
<https://doi.org/10.5860/choice.38-0424>
- Marcus, S. (2017). Large class size: Strategies for success. *The English Teacher*, 16(0).
- Markus Oci. (2018). Manajemen Kelas. *Copyright*©, 49.
<http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>
- Molnar, A., Smith, P., Zahorik, J., Palmer, A., Halbach, A., & Ehrle, K. (1999). Evaluating the SAGE program: A pilot program in targeted pupil-teacher reduction in wisconsin. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 21(2).
<https://doi.org/10.3102/01623737021002165>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nur Fitriana, A., Nur Aisah, M., Intan Rianto, E., Widakdo, R., Pendidikan, T., Sebelas Maret, U., Tengah, J., & Artikel Abstrak, R. (2024). Jurnal MADINASIKA. *Jurnal MADINASIKA*, 5, 97–105.
<https://doi.org/10.31949.v5i2.8267>

- Prihantini, & Tin Rustini. (2024). *Pengelolaan Kelas* (Isnaini Yusrotun H & Soviah, Eds.; Cetakan Pertama). PT Bumi Aksara.
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Sabornie, E. J., & Espelage, D. L. (2022). Handbook of classroom management. In *Handbook of Classroom Management*. <https://doi.org/10.4324/9781003275312>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Salu, Y., Sunario Tanggur, F., & Bulu, V. R. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Santos, A. V. P. e. (2019). Country Note: Education at a Glance. *Education at a Glance: OECD Indicators*.
- Shin, S., & Koh, M. S. (2007). A cross-cultural study of teachers' beliefs and strategies on classroom behavior management in Urban American and Korean school systems. *Education and Urban Society*, 39(2). <https://doi.org/10.1177/0013124506295280>
- Syarnubi. (2019). *GURU YANG BERMORAL DALAM KONTEKS SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI, HUKUM DAN AGAMA (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)*.
- Wang, L., & Calvano, L. (2022). Class size, student behaviors and educational outcomes. *Organization Management Journal*, 19(4). <https://doi.org/10.1108/OMJ-01-2021-1139>
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). SAGE Publications. *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1).